

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pengertian sehat menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) tahun 1948 yaitu “ suatu keadaan fisik, mental dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan “ (Wardhani & Paramitha, 2016).

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap penyelenggaraan Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat secara paripurna, terpadu dan berkualitas (Kemenkes RI, 2016). Tindakan dilakukan secara terencana, dan di tunjukan kepada kelompok tertentu yang berkesinambungan dalam bidang promotif, preventif, dan kuratif sederhana yang diberikan kepada masyarakat.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah sertaantisipasi terhadap kondisi kedaruratan sebagai pertolongan pertama di lingkungan sekolah. Peran utama UKGS sebagai salah satu unit yang dibentuk sebagai pelayanan kesehatan terhadap peserta didik lingkungan sekolah haruslah didukung dengan upaya peningkatan SDM (Sumber daya manusia). Peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan ataupun pendampingan secara berkala untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam penanganan dan pengelolaan UKGS perlu dilakukan. Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola UKGS sehingga dapat memberikan edukasi kesehatan yang baik terhadap siswa didik. Hal tersebut merupakan bentuk upaya kesehatan perorangan sebagai langkah untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut (Purnama et al, 2021).

Anak sekolah dasar rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga masih memerlukan upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut

(Sukarsih, 2018). Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar merupakan faktor perilaku yang buruk yang diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan penyuluhan (Sismulyani, 2020).

Media model disebut juga media tiruan atau media tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan tiruan dari tiga dimensional dari beberapa nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau ruwet untuk dibawa ke dalam kelas untuk dipelajari siswa (Sudjana, 2012). Media boneka bergigi digunakan untuk membantu proses pembelajaran menggosok gigi khususnya pada anak sekolah dasar.

Kesehatan dan kebersihan rongga mulut yang baik mencerminkan status kesehatan keseluruhan seorang individu. Perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang. Perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi (Napitupulu et al, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit yaitu 45,3%, sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk adalah gusi bengkak dan abses sebesar 14%. Bila ditinjau berdasarkan usia, proporsi 67,3% dari usia 5-9 tahun, dan 55,6% dari usia 10-14 tahun proporsi penyakit rongga mulut pada anak usia sekolah cukup tinggi (Kementrian Kesehatan RI,2018). Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya ialah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang, dan pada masa usia sekolah ini anak masih sangat bergantung kepada orang dewasa dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan gigi (Koesoemawati, 2020).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting karena rongga mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman penyakit, maka dari itu penting bagi setiap orang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mulut. Tujuannya adalah untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerusakan dan gangguan pada gigi serta seluruh jaringan lunak dalam rongga mulut (Sherlyta et al, 2017).

Hasil penelitian terdahulu mengenai Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi melalui Media Boneka Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang 2016 yang dilakukan oleh Hardiyanti, (2016) dengan subjek penelitian tiga siswa kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan indikator keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimum sebesar 65%. Peneliti menemukan permasalahan dalam penelitiannya yaitu kemampuan siswa dalam menggosok gigi masih rendah, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pada siswa dan setelah dilakukan penelitian ini didapatkan hasil bahwa menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita setelah diberikan penyuluhan menggunakan media boneka gigi, dan selama proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, antusias dan tertarik terhadap materi yang diberikan.

Hasil penelitian terdahulu juga yang telah dilakukan oleh Situmorang, (2019) mengenai Gambaran Penyuluhan Menggunakan Boneka Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan mulut pada siswa/i kelas II SD Negeri 105292 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *survey*. Peneliti menemukan permasalahan dalam penelitiannya yaitu terdapat 80% siswa yang mempunyai karies gigi akibat kurangnya pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 melalui pemberian kuesioner kepada siswa yang ada dikelas III yaitu di dapatkan hasil persentase rata-rata pengetahuan 44,6% dengan kategori kurang, dan prevalensi karies siswa

90% yang artinya hampir seluruh siswa menderita karies. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas III SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka bergigi terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka bergigi terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan media boneka bergigi.

1.3.2.2 Mengetahui nilai persentase rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan media boneka bergigi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut.

### **1.4.2 Bagi Sekolah**

Menambah informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut.

#### 1.4.3 Bagi Institusi

Menambah kepastakaan dan ilmu Politeknik Kesehatan Tasikmalaya Jurusan Keperawatan Gigi.

#### 1.4.4 Bagi Siswa Kelas III SDN 1 Sindangkempeng

Menambah pengetahuan dan dapat memotivasi siswa untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas III SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon” belum pernah dilakukan. namun ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu :

1.5.1 Iskandar, (2014). dengan judul “ Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Menggunakan Media *Film* Terhadap Pengetahuan Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Bojongmengger Ciamis. Letak perbedaan dengan penelitian ini: media penelitian, sampel, populasi, tempat, waktu dan variabel dependent.

1.5.2 Solihah, (2015). dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media *Film* Terhadap *Oral Hygiene Index Simplified* Murid SDN 1 Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Letak perbedaan dengan penelitian ini: media penelitian, sampel, populasi, tempat, waktu, dan variabel dependent.

1.5.3 Istiqomah, (2018). dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Jari terhadap pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di TK PGRI Melati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Letak perbedaan dengan penelitian ini: media penelitian, sampel, populasi, tempat, waktu, dan variabel independent